Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah
Vol 9, No.1, 2022, hlm. 01
http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index
ISSN-e 2715-7334 | ISSN-P 2654-3567



IMPLEMENTASI PROGRAM "YATIM DHUAFA" DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK YATIM DAN DHUAFA DI KELURAHAN PLOSO KABUPATEN NGANJUK

(STUDI KASUS GERAI BMH NGANJUK)

Subhan[1] , Robert Kaunang[2]

[1]Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
[2]Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

E-mail: subekanalarrfy@gmail.com

Received: 11 October 2021 *Revised: 10 November 2021* *Accepted: Januari 2022*

ABSTRAK

Indonesia saat ini masih menjadi negara yang memiliki masyarakat dengan permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi yang cukup tinggi, salah satunya yaitu kemiskinan. Salah satu perhatian besar Islam dalam bidang sosial adalah pada orang miskin dan anak yatim. Salah satu lembaga sosial yang berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui implementasi program yatim dhuafa oleh Gerai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Nganjuk. Kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program ini. Serta untuk mengetahui pengaruh program yatim dhuafa pada anak yatim dan dhuafa di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Hasil penelitian : 1. Implementasi program yatim dhuafa oleh Gerai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Nganjuk yang dilaksanakan di Kelurahan Ploso Nganjuk terdiri dari beberapa tahap yaitu: Pra implementasi, implementasi, dan *pasca* implementasi. 2. Faktor pendukung terlaksananya implementasi program ini yaitu: Sumber Daya Manusia (staf/anggota Gerai BMH Nganjuk dan donatur) dan komunikasi. 3. Faktor penghambat terlaksananya implementasi program tersebut yaitu: Strategi *marketing* dan jangkauan *marketing* yang sempit. 4. Pengaruh program ini yaitu: Bagi yatim dapat membantu meringankan beban pada biaya dan kebutuhan sekolah karena bentuk dari bantuan ini berupa uang dan alat tulis sekolah. Bagi dhuafa bantuan berupa sembako ini sangat bermanfaat karena faktor pekerjaan yang tidak mempunyai pendapatan pasti disebabkan mereka mayoritas sebagai buruh tani dan faktor usia yang sudah renta mempengaruhi taraf hidup hidup mereka.

This is an open access article under CC-BY-SA license.

Kata Kunci: Implementasi; Anak Yatim dan Dhuafa; Gerai Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial menjadi tugas penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah dari periode ke periode selanjutnya diseluruh negara termasuk salah satunya yaitu di negara Indonesia. Indonesia saat ini masih menjadi negara yang memiliki masyarakat dengan permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi yang cukup tinggi, salah satunya yaitu kemiskinan.Permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi tersebut mendorong perhatian berbagai pihak dalam memberikan perannya masing-masing untuk turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi antar sesama, dengan demikian dapat diartikan bahwa masyarakat juga telah menyadari bahwa permasalahan tersebut adalah tanggungjawab bersama.Indonesia sebagai negara mayoritas jumlah muslim terbesar di dunia, diharapkan mampu meminimalisir jumlah kemiskinan yang menjadi masalah ketimpangan sosial ini.

Salah satu perhatian besar Islam dalam bidang sosial adalah pada orang miskin dan anak yatim.[1] Saat ini jumlah anak yatim di Indonesia mencapai 3,2 juta jiwa, jumlah terbanyak terdapat di NTT dan Papua.[2] Jumlah ini akan bertambah seiring bergantinya tahun. Maka dari itu anak yatim perlu diberdayakan agar nantinya mereka mandiri secara ekonomi.

Munculnya permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi yang meliputi anak yatim dan dhuafa tersebut mendorong berbagai pihak untuk mendirikan lembaga yang berorientasi pada sosial dan ekonomi masyarakat. Adanya lembaga-lembaga tersebut diharapkan mampu membantu peran pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat, yakni salah satunya untuk pengentasan kemiskinan. Salah satu lembaga sosial yang berorientasi pada upayapeningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga yang mempunyai fungsi untuk mengelola dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, maupun hibah umat. Sebagai wujud kepercayaan masyarakat, pemerintah terhadap hidyatullah dan telah ditetapkannya UU No. 28 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan salah satu lembaga yang dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berdasarkan SK. Meneg. RI No. 538/2001 sehingga legal berhak menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai syariah. Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) selain memiliki kantor pusat di Jakarta. BMH juga memiliki beberapa cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan diwakili gerai disetiap Kota/Kabupaten, salah satunya gerai di Kabupaten Nganjuk.

---

[1]Dikutip darihttps://rumahanakyatim.wordpress.com/about/, pada tanggal 17 Maret 2020, pukul 07.00 WIB.

[2]Andik Eko Siswanto, "Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Asuh) Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Terapan*, Vol. 4 No. 9 September 2017,hlm 700.

BMH Kabupaten Nganjuk menyalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan program-program yang dicanangkan dan aturan dalam syari'ah serta akuntansi publik. Dari berbagai program tersebut yang akan menjadi fokus peneliti adalah program yatim dhuafa. Hal ini karena program tersebut sangat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi bagi para anak yatim dan kaum dhuafa. Salah satu program yatim dhuafa Gerai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Nganjuk dilaksanakan di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk. Menurut peneliti program yatim dhuafa menjadi pilihan yang tepat untuk diteliti lebih lanjut, dengan alasan program tersebut diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup serta tingkat pendidikan anak yatim maupun dhuafa. Dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program yatim dhuafa oleh Gerai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Nganjuk. Kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program ini. Serta untuk mengetahui pengaruh program yatim dhuafa pada anak yatim dan dhuafa di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan metode ini yang paling sesuai untuk melihat bagaimana implementasi program yatim dhuafa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi: Pertama, Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati langsung dan dicatat untuk pertama kalinya.[23] Yang Kedua Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan sebagai tambahan informasi atau sebagai bahan pendukung dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tersebut dengan (1)Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang dianggap kompeten serta dapat memberikan keterangan tentang segala informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. (2) Observasi, adalah dasar semua ilmu pengetahuan, Fokus dan tema penelitian dapat diperoleh dengan cara mengamati secara langsung setiap fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga data yang akan didapatkan merupakan data yang akurat dan sesuai. (3) Teknik dokumentasi, merupakan salah satu metode untuk mengetahui segala peristiwa yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Miles dan Huberman, dengan melalui beberapa tahap diantaranya[3], Pengumpulan Data, dalam tahap ini, pengumpulan data diperoleh dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Kantor Gerai Baitul Maal Hidayatullah Nganjuk. Data tersebut dapat berupa tulisan dan angka yang nanti akan dijabarkan dalam kata-kata dan dicatat secara objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kedua, Reduksi Data, pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan data atau pemilahan data dan juga melakukan penyederhanaan informasi. Sekaligus melakukan penggolongan data yang dianggap

[3]Miles dan Hubberman, *Anlisis data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm.16.

penting sesuai dengan subjek penelitian. Ketiga, Penyajian Data, pada tahapan ini merupakan tahap yang sudah dilakukan peneliti. Dalam tahap peyajian data, informasi sudah disusun secara terpadu, urut sehingga memudahakan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan selanjutnya. Terakhir, Penarikan Kesimpulan, tahapan ini mengenai Implementasi Program Yatim Dhuafa Studi Kasus di Gerai Baitul Maal Hidayatullah Nganjuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan prinsip *transparancy,* Gerai BMH Nganjuk setiap bulannya melaporkan berbagai program diatas ke donatur sebagai salah satu bentuk wujud penyampaian atau pelaksanaan program sehingga terjalinnya keterbukaan dan kepercayaan dari kedua belah pihak. Program yatim dhuafa adalah program kedua setelah program pendidikan dengan alokasi dana terbesar dan memiliki dampak yang terlihat jelas dan aktual pada penerima program tersebut.

Saat ini (1 Juli 2020) pendapatan Gerai BMH Nganjuk sebanyak ± Rp. 16.000.000,00/bulan. Dengan sejumlah itu, Gerai BMH mengalokasikan beberapa anggaran untuk program seperti berikut:

Tabel 2: Program Anggaran BMH Bulan Juli 2020

No	Program Kelolaan Gerai BMH Nganjuk	Jumlah
1	Program Dakwah	Rp. 1.500.000,00
2	Program Pendidikan	Rp. 3.000.000,00
3	Program Pembangunan Masjid	Rp. 1.000.000,00
4	Program Yatim Dhuafa	Rp. 2.000.000,00
5	Operasional	Rp. 8.500.000,00

Sumber: Data BMH Nganjuk

Tujuan program yatim dhuafa adalah untuk membantu serta memberikan sedikit peluang untuk para yatim dan dhuafa untuk menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik. Selain itu, program ini juga ikut serta membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di berbagai wilayah terutama di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk.
Jumlah penerima manfaat program yatim dhuafa di wilayah binaan Gerai BMH Nganjuk berjumlah variatif, tergantung kondisi dan situasi di wilayah tersebut.

Untuk jumlah penerima di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk sejumlah 10 dhuafa dan 5 anak yatim. Jumlah ini tentunya akan bertambah seiring dengan berkembangnya program tersebut dan manajemen Manajer Gerai BMH dalam pengelolaan alokasi dana tersebut dan bagaimana amil untuk mempromosikan atau memasarkan. Jumlah penerima manfaat program yatim dhuafa di wilayah binaan Gerai BMH Nganjuk berjumlah variatif, tergantung kondisi dan situasi di wilayah tersebut. Untuk jumlah penerima di Kelurahan Ploso, Kabupaten

Nganjuk sejumlah 10 dhuafa dan 5 anak yatim. Jumlah ini tentunya akan bertambah seiring dengan berkembangnya program tersebut dan manajemen Manajer Gerai BMH dalam pengelolaan alokasi dana tersebut dan bagaimana amil untuk mempromosikan atau memasarkan program yatim dhuafa kepada khalayak umum atau calon donatur.

A. Implementasi Program Yatim Dhuafa oleh Gerai Baitul Maal Hidyatullah (BMH) Nganjuk

Setiap program yang dikelola Gerai BMH Nganjuk pasti melalui beberapa proses yaitu pra, *on going* (implementasi), dan *pasca*. Adapun proses Implementasi Program Yatim Dhuafa Gerai BMH Nganjuk di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk:

1. Pra Implementasi

   Proses Pra Implementasi disini berupa menawarkan/ mempromosikan program yatim dhuafa kepada khalayak umum (calon danatur), serta penentuan bentuk penyaluran dan penerima.
2. Implementasi

   Pada proses Implementasi ini berupa pelaksanaan / penerapan / penyaluran dari proses pra yang telah dilewati.
3. *Pasca* Implementasi

   Pada proses *pasca* implementasi berupa penyelesaian administratif seperti laporan pertanggungjawaban dari sebelum dan selama proses implementasi program yatim dhuafa.

Program yatim dhuafa merupakan program unggulan yang dikelola oleh Gerai BMH Nganjuk yang dalam upaya menarik dan meningkatkan jumlah donatur mengutamakan pada profesionalitas teman-teman Gerai BMH dengan menggunakan metode promosi, baik langsung yaitu bersilaturahmi dengan calon donatur dengan menemui di rumah, kantor, tempat janjian lainnya dan metode tidak langsung dengan menggunakan sosial media sebagai ajang promosi. Seperti mengirim poster program tersebut ke beberapa donatur melalui *whatsapp* ataupun sosial media yang lain.

Sebelum mempersiapkan kegiatan implementasi program yatim dhuafa, upaya yang pertama dilakukan adalah meluaskan jangkauan promosi agar program yatim dhuafa dapat berjalan sesuai target yang diharapakan maka manajer BMH melakukan pemetaan peramil diberikan satu wilayah untuk melakukan promosi serta penggalangan dana. Jika tidak dapat bantuan dana, setidaknya upaya ini dapat mengenalkan program ini kepada calon donatur dengan harapan kedepannya mereka bisa bergabung dengan Gerai BMH sebagai donator.

Pada saat proses implementasi program yatim dhuafa dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas agar cepat selesai, ada seksi penyaluran, dokumentasi, administrasi serta humas. Semua pekerja dikerahkan dalam penyaluran program ini. Selain itu juga dilakukan*rolling jobdesk*, agar semua anggota yang bertugas (amil) setidaknya tahu tentang bagaimana menjalankan tugas lain jika sewaktu-waktu terjadi kendala pada salah satu anggota amil.Strategi ini dilakukan agar semua dapat bertanggungjawab atas *jobdesk* yang ada.

Dalam implementasi program yatim dhuafa oleh Gerai BMH Nganjuk yaitu peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat bagus hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran semua amil yang bertugas menerapkan sikap saling gotong royong dan saling memahami

semua *jobdesk* sehingga ketika ada kendala atau permasalahan pada salah satu amil maka amil yang lain dapat menggantikan peran yang terkendala tersebut.

Setelah proses implementasi sudah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan untuk dilaporkan ke BMH Pusat sebagai bukti bahwa implementasi program yatim dhuafa sudah dilaksanakan. Selain itu laporan tersebut akan digunakan sebagai laporan ke donatur sebagai wujud *transparancy* dalam meningkatkan rasa kepercayaan antara donatur dan BMH Nganjuk.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Implementasi Program Yatim Dhuafa oleh Gerai Baitul Maal Hidayatullah Nganjuk

1. Faktor Pendukung

a) Sumber Daya Manusia

Staf/anggota di Gerai BMH Nganjuk yang berperan dan bertugas pada implementasi program yatim dhuafa adalah memadai, kompeten, dan amanah. Hal ini sangat penting karena sumber utama kelancaran program terletak pada kualiatas sumber daya manusia. Dengan SDM yang memadai, segala bentuk hambatan akan lebih terkontrol dan bisa teratasi. Selain Staf/anggota, SDM pendukung lain adalah Jumlah donatur pada program yatim dhuafa yaitu 13 (tiga belas) orang. Donatur berasal dari berbagai alamat yang ada di wilayah Kota Nganjuk. Selain itu juga terdapat tambahan alokasi dana dari BMH Nagnjuk sebesar Rp. 2.000.000,- sehingga jumlah total donasi yaitu sebesar Rp. 4.095.000,-. Dari hasil tersebut kemudian dialokasikan pada pembagian bantuan kepada 5 yatim yang masing-masing memperoleh total bantuan Rp. 240.000,- dan kepada 10 dhuafa yang masing-masing memperoleh Rp. 250.000,- di Kelurahan Ploso Nganjuk.

b) Komunikasi

Selain kesiapan pihak internal (petugas BMH Nganjuk) dan pihak eksternal (Donatur dan kelompok sasaran), BMH Nganjuk juga mengutamakan fokus kesiapan pada kualitas komunikasi. Bentuk komunikasi diantaranya, dengan calon donatur yaitu mempromosikan dengan mengirim poster program tersebut ke beberapa donatur melalui *whatsapp* ataupun sosial media yang lain, sedangkan komunikasi dengan masyarakat calon penerima donasi yaitu dengan terjun langsung pada wilayah sasaran yaitu Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk untuk mengetahui data tentang anak yatim anak dan dhuafa yang berhak menerima melalui perangakat desa setempat.

2. Faktor Penghambat

a) Strategi *Marketing*

Strategi *merketing* yang digunakan oleh pihak Gerai BMH Nganjuk masih menjadi salah satu penghambat proses implementasi program yatim dhuafa ini. Hal ini dikarenakan pada strategi *marketing* yang digunakan yaitu masih berupa *offline,* yaitupendekatan secara langsung dengan calon donatur dengan mendatangi rumah ataupun instansi terkait. Setelah melakukan pendekatan, kita bisa meminta informasi kontak HP/WA sebagai sarana penunjang konfirmasi dan untuk strategi *marketing* tak langsung seperti *banner*. Pada strategi tersebut menjadi penghambat karena kendalanya banyak, yaitu harus siap dengan beberapa keadaan dari calon donatur. Mulai dari batalnya janjian karena calon donatur ada urusan, dan cuaca juga mempengaruhi apalagi kalau musim penghujan.

b) Jangkauan *Marketing* Sempit

Faktor lain yang menjadi penghambat implementasi program yatim dhuafa oleh Gerai BMH Nganjuk adalah jangkauan *marketing* yang sempit. Hal ini dikarenakan jangkauan *marketing* masih mencangkup pada wilayah Kota Nganjuk saja belum sampai meluas pada daerah lain.

C. Pengaruh Program Yatim Dhuafa Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk

1. Bagi Yatim di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk

   Adanya program yatim dhuafa ini sangat membantu meringankan beban mereka terlebih pada biaya dan kebutuhan sekolah karena bentuk dari bantuan ini berupa uang dan alat tulis sekolah.

2. Bagi Dhuafa di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk

   Kaum dhuafa juga sangat terbantu dengan adanya program yatim dhuafa ini. Faktor pekerjaan yang tidak mempunyai pendapatan pasti karena mereka mayoritas sebagai buruh tani dan faktor usia yang sudah renta mempengaruhi taraf hidup hidup mereka sehingga menjadikan bantuan berupa sembako ini sangat bermanfaat.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Yatim Dhuafa di Kelurahan Ploso oleh Gerai BMH Nganjuk:
   a. Pra implmentasi: Proses Pra Implementasi berupa mempromosikan Program Yatim Dhuafa kepada masyarakat umum dengan menggunakan berbagai strategi marketing seperti *door to door*, menggunakan berbagai media online seperti *Whatsapp*, Facebook serta media offline seperti brosur, banner, poster.
   b. Implementasi: Proses Implementasi berupa pelaksanaan/penerapan/ penyaluran Program Yatim dhuafa dari proses pra yang telah dilewati.
   c. *Pasca* implementasi: Pada proses *pasca* implementasi berupa penyelesaian administratif seperti laporan pertanggungjawaban dari sebelum dan selama proses implementasi program yatim dhuafa.

2. Faktor Pendukung dan PenghambatTerlaksananya Implementasi Program Yatim Dhuafa oleh Gerai Baitul Maal Hidayatullah Nganjuk:
   a. Faktor Pendukung
      1) Sumber Daya Manusia
         a) Staf: Staf/anggota di Gerai BMH Nganjuk yang berperan dan bertugas pada implementasi program yatim dhuafa adalah memadai, kompeten, dan amanah.
         b) Donatur: Jumlah donasi yang diperoleh dari donatur ikut serta membantu proses kelancaran dari penyaluran program yatim dhuafa.
      2) Komunikasi: Terjalinnya komunikasi dari berbagai pihak, mendorong kelancaran dalam penyaluran program ini. Seperti komunikasi dengan calon donatur/ donatur program, penerima manfaat program yatim dhuafa serta

berbagai elemen masyarakat salah satunya pihak perangkat desa.

b. Faktor Penghambat

1) Strategi *Marketing*: Strategi marketing Gerai Baitul Maal Hidayatullah masih menggunakan sistem offline, yaitu *door to door*. Strategi ini sangat kurang efektif jika ditinjau dari perkembangan teknologi sekarang.

2) Jangkauan *Marketing* Sempit : Salah satu faktor penghambat lain adalah Jangkauan *marketing* yang sempit. Hal ini dikarenakan jangkauan *marketing* masih mencangkup pada wilayah Kota Nganjuk saja belum sampai meluas pada daerah lain.

3. Pengaruh Program Yatim Dhuafa Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk

a. Bagi Yatim di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk

Membantu meringankan beban pada biaya dan kebutuhan sekolah karena bentuk dari bantuan ini berupa uang dan alat tulis sekolah.

b. Bagi Dhuafa di Kelurahan Ploso, Kabupaten Nganjuk

Faktor pekerjaan yang tidak mempunyai pendapatan pasti karena mereka mayoritas sebagai buruh tani dan faktor usia yang sudah renta mempengaruhi taraf hidup hidup mereka sehingga menjadikan bantuan berupa sembako ini sangat bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, Intan Razak. (2012) *Strategi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum berbasis Soft Skill,* CV Budi Utama, Yogyakarta.

As-Sirjani, (2015) Raghib.*Solidaritas Islam Untuk Dunia*,Pustaka Al-Kautsar,Jakarta Timur,.

Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *KamusBesar Bahasa Indonesia,*PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Fahrudin, Adi. (2012.)Pengantar Kesejahteraan Sosial, PT. Refika Aditama, Bandung,

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosdakarya,Bandung,2011.

Nugroho, Riant. (2014) *Public Policy,* Elex Media Komputindo, Jakarta.

Rohman, Arif.*Politik Ideologi Pendidikan,* Laksa BangMediatama, Yogyakarta, 2009.

Setiawan, Guntur. (2004) *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan,* Balai Pustaka, Jakarta,

Siagian, Sondang P. (2008) *Manejemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tachjan, H.*Implementasi Kebijakan Publik,* Truen RTH, Bandung2006. Tanzeh, Ahmad dan Suyitno,(2010) *Dasar-dasar Penelitian*, Elkaf, Surabaya, 2006 Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik.* Banyumedia, Malang.

Winarno, Budi. (2012) *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. CAPS, Yogyakarta.

Eko, Andik Siswanto, “Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Asuh) Pada Lembaga Amil Zakat

Yatim Mandiri Surabaya", (2017) *Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Terapan*, Vol. 4 No. 9,.

Haedar Akib. Antonius Tarigan, (2002) *Artikulasi Implementasi Kebijakan: Persepektif, Model dan Kriteria Pengukurannya,* Jurnal Kebijakan Publik.

Khoirotul Bariyah Hasibuan, (2018) *Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh*, Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Marimin, Agus. 2014. *"Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian",* dalam Jurnal Akuntansi Dan Pajak, vol 14, No.02.

Mustaring. (2016) *"Eksistensi "Baitul Maal" dan Peranannya dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*. Dalam Jurnal Supremasi, vol XI No.2.

https://rumahanakyatim.wordpress.com/about/, pada tanggal 17 Maret 2020, pukul 07.00 WIB.

https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2 diakses pada tanggal 3 Juli 2020, pukul 15.00 WIB

www.sekolah-dhuafa.org, 2020 , diakses pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 18.00WIB

Wawancara dengan Pak M. Abdulloh selaku Manajer Gerai Baitul Maal Hidayatullah Nganjuk, tanggal 2 Juni 2020.

Wawancara dengan Mas Imam Syafi'i selaku amil/marketing, tanggal 2 Juni 2020.